

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas tentang pembahasan dan analisis untuk menjawab penelitian tentang efektivitas aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) pada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Teori yang digunakan akan disesuaikan dengan data dan fakta yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teori Budiani (2007:53) akan dibahas dengan menggunakan indikator berikut:

- Kesesuaian Sasaran Program.
- Sosialisasi Program.
- Tujuan Program.
- Pemantauan/pengawasan Program.

#### **5.1 Kesesuaian Sasaran Program**

Sasaran program adalah tujuan pemerintah yang ingin diubah. Ini adalah istilah yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik dari para ahli maupun orang awam. Sampai saat ini, belum ada definisi atau pemahaman yang disepakati tentang tujuan program. Ini karena adanya pendapat yang berbeda tentang cara memberikan definisi ini. Sasaran adalah gagasan tentang masa depan atau hasil yang diinginkan, dibayangkan, direncanakan, dan dimaksudkan untuk tercapainya seseorang atau organisasi. Orang-orang yang berusaha untuk mencapai tujuan dalam waktu yang terbatas dengan menetapkan tujuan.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh (Budiani 2007:53), pada indikator kesesuaian sasaran program yaitu melihat siapa saja sasaran awal dari dibentuknya program aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dilihat awalnya program ini ditujukan untuk Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Pada awalnya memang aplikasi ini digunakan dalam lingkup Arsip Nasional

Republik Indonesia (ANRI), namun Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) berharap ke depannya akan terintegrasi ke tingkat Nasional.

Namun masih terdapat beberapa instansi yang belum bersedia untuk mengikuti program aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini, dikarenakan adanya aplikasi serupa yang sudah dibuat oleh instansi terkait, instansi terkait menakutkan apabila mengikuti program ini, maka anggaran untuk program aplikasi yang sudah dibuat tidak di dapatkan kembali ke depannya. Maka dengan adanya hal seperti ini Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai pelaku program aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) berharap, ke depannya aplikasi ini benar-benar bisa digunakan untuk semua instansi bahkan sampai mencakup perguruan tinggi secara Nasional. Namun memang hal ini membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk bisa mensosialisasikan serta meyakinkan seluruh instansi yang ada di Indonesia.

Terakhir, pada 6 September 2023 aplikasi ini telah diterapkan di 422 instansi pusat dan pemerintah daerah, yang terdiri dari 141 instansi pusat, 28 provinsi dan 253 kabupaten atau kota dengan jumlah pengguna sebanyak 1.928.940. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa program aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini sudah tepat sasaran.

## **5.2 Sosialisasi Program**

Dengan asumsi bahwa organisasi memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh tentang pertanggung jawaban pemerintah atas pengolahan sumber daya yang dipercayakan kepadanya serta ketentuannya terhadap kebijakan yang direncanakan, sosialisasi program adalah cara untuk memberikan informasi pengelola yang terbuka dan jujur.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh (Budiani 2007:53), pada indikator sosialisasi program untuk mengetahui bagaimana sosialisasi ini berjalan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan adanya sosialisasi secara *offline* melalui pertemuan di lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), melakukan *zoom meeting*, serta mengikuti Bimbingan teknis serta

pendampingan yang diselenggarakan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), para pegawai cukup puas dengan cara seperti ini karena seluruh pengguna mendapatkan informasi yang sama serta selaras dengan tujuan aplikasi ini dibuat, yaitu mempermudah pengolahan arsip pada lingkup Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) itu sendiri.

Meskipun terdapat beberapa peserta sosialisasi atau bimbingan teknis yang merasa belum cukup memahami dalam penggunaan aplikasi Arsip Nasional Republik Indonesia (SRIKANDI) para pengguna bisa melakukan pendampingan untuk mengaplikasikan lebih baik lagi.

ANRI akan meningkatkan cara sosialisasi yang efektif serta bermutu untuk meningkatkan pengetahuan para pengguna Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI), dengan itu penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) menjadi tidak sia-sia dan akan menjadikan aplikasi yang berkelanjutan dan tidak tertinggal.

### **5.3 Pencapaian Tujuan Program**

Program juga disebut produktif dan lebih efisien. Program adalah rancangan struktur, desain, kode skema dan bentuk yang lainnya yang disusun dengan tujuan mempermudah suatu masalah. Seseorang yang membuat atau merancang program disebut *programmer*.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh (Budiani 2007:53), pada indikator tujuan program untuk mengetahui apakah program Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini sudah mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, seperti kepanjangan dari aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) itu sendiri yaitu Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi, bahwa aplikasi ini sudah terintegrasi pada tiap-tiap instansi, dapat dilihat dari data yang ada bahwa pada 6 September 2023 aplikasi ini telah diterapkan di 422 instansi pusat dan pemerintah daerah, yang terdiri dari 141 instansi pusat, 28 provinsi dan 253 kabupaten atau kota dengan jumlah pengguna sebanyak 1.928.940.

Dengan ini aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) sudah membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien, karena bisa dilakukan di mana pun dan kapan pun selama terdapat koneksi internet, dan menindaklanjuti dari program pemerintah, khususnya presiden yang menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Dengan terciptanya aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) proses persuratan serta pengarsipan jadi lebih teratur, karena segala surat atau arsip yang masuk akan melalui Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang selanjutnya akan didisposisikan kepada bagian terkait sehingga mengurangi risiko terjadinya kesalahan *jobdesk* dalam bekerja.

Tujuan dari Program Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Tahun 2023 Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) adalah untuk membangun Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) berbasis arsitektur *microservices* yang akan memenuhi kebutuhan Instansi Pusat dan Pemerintahan Daerah (IPPD), PTN, BUMN, dan BUMD. SRIKANDI juga akan memenuhi standar proses bisnis dan data, serta standar teknis dan prosedur.

#### **5.4 Pemantauan/pengawasan Program**

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh (Budiani 2007:53), pada indikator pemantauan atau pengawasan program untuk melihat dan mengetahui apakah pemantauan dan pengawasan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini sudah maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sejauh ini para pengguna merasa cukup puas dalam proses pemantauan dan pengawasan program ini, di mana para pengguna bisa menyampaikan langsung keluhannya ketika mengalami suatu kendala terhadap aplikasi ini, dan selanjutnya akan ditindak lanjuti oleh admin dan akan di serahkan pada tim IT jika keluhan tersebut menyangkut masalah sistem.

Terdapat beberapa pengguna yang mengharapkan adanya penciptaan tim khusus untuk pengaduan dan adanya *helpdesk* yang langsung terhubung dengan tim tersebut, guna mempercepat tindakan jika terjadi kendala pada sistem aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI).

Ke depannya Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) segera mempercepat terciptanya sistem pemusnahan arsip secara digital, agar ke depannya seluruh proses pengarsipan, persuratan serta pendisposisian bisa dilakukan secara digital oleh seluruh instansi yang ada di Indonesia. Dan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) akan selalu meningkatkan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini untuk terciptanya sistem kerja yang sangat efektif agar tidak terjadinya keterlambatan surat menyurat, pengarsipan serta pendisposisian.

Pemantauan dalam sistem aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) akan selalu ditingkatkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sehubungan dengan akan menambahnya *user* aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) kedepannya, sehingga meminimalisir terjadinya sistem atau aplikasi yang *down* serta *bug bug* yang mengganggu keberlangsungan kinerja pengguna Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI).

Kegiatan Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Tahun 2023 di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) telah berhasil mencapai tujuannya untuk menciptakan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) berbasis arsitektur *microservices* yang sesuai dengan kebutuhan seluruh Instansi Pusat dan Pemerintahan Daerah (IPPD), PTN, BUMN, dan BUMD serta memenuhi standar proses bisnis dan data, standar teknis dan prosedur pengembangan aplikasi, standar interoperabilitas, standar teknis dan prosedur keamanan, serta standar layanan.